

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan adalah keadaan sehat ,baik secara fisik ,mental,spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No.36,2009) . Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan,sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan (Kemenkes RI,2016)

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius karena tidak sedikit penduduk indonesia yang menderita penyakit gigi dan mulut. salah satu penyebabnya adalah rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi (Sutjipto, 2013). Kesehatan gigi dan mulut yang buruk merugikan bagi anak-anak usia sekolah karena dapat mempengaruhi gizi, pertumbuhan, dan perkembangan mereka (Bagramian, 2009). Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada kelompok anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi pada anak merupakan masalah yang sangat penting dan utama dari penyakit gigi dan mulut di indonesia (Sutjipto, 2013)

Karies dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dihasilkan dari interaksi antara lingkungan, perilaku, dan faktor genetik. Perilaku adalah yang paling berpengaruh terhadap tingginya prevalensi karies. Perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting untuk mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Bila perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kurang baik, maka kecenderungan terjadinya karies semakin besar. Oleh karena itu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus di ubah (Sutjipto, 2013)

Berdasarkan data RISKESDAS 2018 mayoritas penduduk indonesia (94,7%) sudah menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 2,8% yang menyikat gigi diwaktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah sarapan dan sebelum tidur. Pada anak usia 5-9 tahun 93,2% sudah menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 1,4% yang menyikat gigi dengan waktu yang baik dan benar. pada anak usia 10-14 tahun 96,5% sudah menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 2,1% yang menyikat gigi dengan waktu yang baik dan benar.

Berdasarkan data RISKESDAS 2013 dari departemen kesehatan, prevalesi penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah karies gigi sebanyak 53,2% dibandingkan tahun 2007 yang berjumlah 43,4%. Masa anak-anak khususnya usia sekolah dasar, merupakan waktu yang paling rentan terhadap kemungkinan terjadinya karies gigi, sehingga pentingnya menjaga kesehatan gigi, pengobatan, dan cara pencegahan. Berdasarkan data RISKESDAS 2018 mayoritas penduduk indonesia sebesar 88,8% yang memiliki karies dan 16,0% yang terbebas dari karies,pada kelompok anak

sekolah dasar pada usia 5-9 tahun presentase jumlah anak yang terdapat karies gigi 92,6% dan yang terbebas karies gigi baru 9,9%.

Perilaku seseorang menurut Budiharto (2010) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap dan persepsi. faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan waktu dan faktor pendorong meliputi peraturan, sikap dan perilaku petugas atau tokoh panutan/orang tua.

Hasil penelitian (Sigalingging dan Waluhu, 2019) di SDN 076714 Hiliwaito, Tentang hubungan pengetahuan siswa siswi tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi di SDN 076714 Hiliwaito, menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (23,8%), pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (34,9%), pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (41,3%) dengan frekuensi yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 22 responden (34,9%) dan yang mengalami karies gigi sebanyak 41 responden (65,1%).

Hasil penelitian (Bahrul Ilmi, dkk., 2020) di MDIM Kindang Banjarmasin, tentang hubungan perilaku kesehatan gigi dengan terjadinya kejadian karies gigi di MDIM Kindaung Banjarmasin, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik dengan tidak karies sebanyak 45 responden (31,3%) dan karies sebanyak 50 responden (34,7%) kemudian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori

kurang dengan tidak karies sebanyak 17 responden (11,8%) dan karies sebanyak 32 responden (22,2%).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh jurnal-jurnal diatas tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar.

## **B. Tujuan**

Untuk mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar.

## **C. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah Dasar.